

PELATIHAN PEMBUATAN TEH CELUP RIMPANG SEBAGAI OBAT HERBAL DI DESA SUMBERAGUNG-NGANTANG

Yuneta Dwi Yunisari, Suharti, Liqanatul Putri Sholikhah
Departemen Kimia, Universitas Negeri Malang, Indonesia
yunetadwiyunisari@um.ac.id, suharti70@um.ac.id, liqanatulputri@um.ac.id

Abstract

Sumberagung Village, Ngantang District, Malang Regency is one of the areas where many people cultivate rhizomes independently in their yards, namely turmeric and ginger. Apart from that, lemongrass plants can also be found easily around the house. However, the utilization of the cultivation results of the Sumberagung Village community has not been carried out optimally. Therefore, the community needs to be equipped with the knowledge and skills to process rhizomes so that they have economic value to improve the community's economy. This training activity for making rhizome tea bags in community service aims to (1) increase public knowledge about the health benefits of rhizomes (2) provide skills in processing rhizomes as herbal tea which can be developed as an independent business to improve the community's economy. The results achieved are (1) increased partner knowledge about the health benefits of rhizomes (2) partners have the skills to process rhizomes as tea bag products.

Keywords: training; rhizome tea bags; medicinal plants

Abstrak

Desa Sumberagung, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah dimana banyak masyarakatnya membudidayakan rimpang secara mandiri di pekarangan rumah yakni kunyit dan jahe. Selain itu, tanaman sereh juga dapat ditemukan dengan mudah di sekitar rumah. Namun, pemanfaatan rimpang dari hasil budidaya masyarakat Desa Sumberagung belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah rimpang agar memiliki nilai jual guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan pelatihan pembuatan teh celup rimpang dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat rimpang terhadap kesehatan (2) memberikan keterampilan pengolahan rimpang sebagai teh herbal yang dapat dikembangkan sebagai usaha mandiri untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil yang dicapai ialah (1) meningkatnya pengetahuan mitra tentang manfaat rimpang terhadap kesehatan (2) mitra telah memiliki keterampilan dalam mengolah rimpang sebagai produk teh celup.

Kata Kunci: pelatihan; teh celup rimpang; tumbuhan obat

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Selama beberapa abad lalu, Indonesia telah dikenal dunia sebagai negara dengan keanekaragaman dan kekayaan tumbuhan obat. Diperkirakan terdapat 2.000 hingga 7.500 tumbuhan obat yang secara teratur digunakan digunakan secara teratur dari total 30.000-40.000 spesies tumbuhan di dalam negeri. Salah satu jenis tanaman obat yang umum dikonsumsi adalah dari kelompok tumbuhan rimpang antara lain jahe dan kunyit.

Jahe dan kunyit merupakan salah satu dari sekian banyak tanaman rimpang yang sering dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Dalam ilmu tumbuh-tumbuhan, rimpang atau rhizoma merupakan modifikasi batang tumbuhan yang tumbuhnya menjalar di bawah dan dapat menghasilkan tunas dan akar baru dari ruas-ruasnya. Jahe dan kunyit memiliki sifat antioksidan yang tinggi. Selain antioksidan, jahe bermanfaat untuk penyembuhan radang, serta pencegahan mual, pusing, serta mabuk perjalanan. Sedangkan kunyit memiliki kandungan kurkumin yang bermanfaat sebagai antiinflamasi serta bermanfaat untuk ginjal.

Pada pemanfaatannya, jahe dan kunyit seringkali disajikan dalam berbagai bentuk minuman salah satunya berupa minuman teh celup rimpang. Teh rimpang celup merupakan

salah satu bentuk pengembangan modern penyajian minuman rimpang yang umumnya berupa jamu dan *wedang*. Teh celup dari jahe dan kunyit dibuat melalui proses pengeringan baik dengan sinar matahari maupun peralatan seperti oven, dan proses penghalusan (pengecilan ukuran) serta pengemasan dalam *tea bag*. Sebagai bahan tambahan, dapat digunakan sereh untuk menambah cita rasa dan aroma dari teh celup. Adanya kandungan saponin dan alkaloid pada kombinasi jahe sereh memiliki fungsi sebagai teraupetik. Sehingga akan menambah manfaat dari teh celup yang dibuat.

Desa Sumberagung, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah dimana banyak masyarakatnya membudidayakan rimpang secara mandiri di pekarangan rumah. Selain itu, berdasarkan informasi oleh kepala desa Sumberagung, sejak 2022 telah dibangun taman toga untuk budidaya tumbuhan-tumbuhan herbal salah satunya adalah dari kelompok rimpang Namun, pemanfaatan dari hasil budidaya masyarakat serta dari taman toga Desa Sumberagung belum dilakukan secara maksimal yakni hanya berupa olahan jamu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan yakni:

1. Masyarakat belum mengetahui potensi rimpang untuk diolah menjadi produk lain seperti sebagai teh celup.

Rimpang di desa Sumberagung-Ngantang biasa mengolah rimpang secara tradisional saja berupa jamu. Hal tersebut dikarenakan kurangnya edukasi dan pelatihan mengenai pengolahan rimpang yang lebih modern salah satunya menjadi produk teh celup.

2. Masyarakat masih belum mengetahui potensi pemasaran dari teh celup rimpang.

Produk teh celup rimpang saat ini telah banyak beredar di pasaran, baik media *e-commerce* maupun toko offline. Meski demikian, masyarakat masih belum secara luas mengenal prospek dari teh celup rimpang di pasaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut serta mengembangkan potensi rimpang serta perekonomian masyarakat desa.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/kesenjangan/ketidakberdayaan. Ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat. Yakni, strategi yang pertama menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi. Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu; pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat 3 berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat

Strategi yang kedua ialah program pembangunan pedesaan pemerintah di negara-negara berkembang termasuk Indonesia telah mencanangkan berbagai macam program pedesaan, yaitu (1) pembangunan pertanian, (2) industrialisasi pedesaan, (3) pembangunan masyarakat desa terpadu, dan (4) strategi pusat pertumbuhan. Penjelasan macam-macam program sebagai berikut: Program pembangunan pertanian, merupakan program untuk meningkatkan output dan pendapatan para petani. Juga untuk menjawab keterbatasan pangan di pedesaan, bahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar industri kecil dan kerumahtanggaan, serta untuk memenuhi kebutuhan ekspor produk pertanian bagi negara maju. Program industrialisasi pedesaan, tujuan utamanya untuk mengembangkan industri kecil dan kerajinan. Pada pengabdian masyarakat kali ini kegiatan difokuskan pada pembangunan pedesaan dengan mengembangkan industri kecil yang dimulai dari industri rumah tangga.

Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan oleh banyak elemen: pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, pers, partai politik, lembaga donor, aktor aktor masyarakat sipil, atau oleh organisasi masyarakat lokal sendiri. Birokrasi pemerintah tentu saja sangat strategis karena mempunyai banyak keunggulan dan kekuatan yang luar biasa ketimbang unsur-unsur lainnya: mempunyai dana, aparat yang banyak, kewenangan untuk membuat kerangka legal, kebijakan untuk pemberian layanan publik, dan lain-lain. Proses pemberdayaan bisa berlangsung lebih kuat, komprehensif dan berkelanjutan bila berbagai unsur tersebut membangun kemitraan dan jaringan yang didasarkan pada prinsip saling percaya dan menghormati. Dalam hal pada setiap desa telah terbentuk KPM, maka kemitraan KPM dan pemerintahan desa perlu didorong untuk bersama-sama melakukan pemberdayaan masyarakat. Ketika kemitraan mampu mendorong percepatan kemapanan ekonomi masyarakat, berfungsi secara efektif pemerintahan desa (sistem politik lokal), keteladanan pemimpin (elit lokal), dan partisipasi aktif masyarakat, maka kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan akan dapat terwujud.

Dalam hal pada setiap desa telah terbentuk KPM, maka kemitraan KPM dan pemerintahan desa perlu didorong untuk bersama-sama melakukan pemberdayaan masyarakat. Ketika kemitraan mampu mendorong percepatan kemapanan ekonomi masyarakat, berfungsi secara efektif pemerintahan desa (sistem politik lokal), keteladanan pemimpin (elit lokal), dan partisipasi aktif masyarakat maka kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan akan dapat terwujud.

Desa Sumberagung termasuk ke dalam wilayah kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yang memiliki 6 dusun yang tersebar di wilayahnya yaitu dusun Sumbermulyo, Dermosari, Sumbergadung, Rejosari, Kebonsari, dan Bendorejo. Adapaun luas wilayah desa mencapai 756.688 Ha dengan kepadatan penduduk 5568 jiwa. Masyarakat Desa Sumberagung didominasi oleh kelompok usia produktif sebesar 77,35% atau sebanyak 4.307 jiwa dari total penduduk sebesar 5.568 jiwa.

Dari banyaknya kelompok usia produktif sebagian masyarakat terlibat dalam organisasi pemerintah/ swadaya masyarakat seperti KUD, Koperasi Wanita, PKK dan BUMDES di Wilayah Desa Sumberagung. Salah satu program kemitraan yang dapat dilakukan yakni dengan program pelatihan dengan memaksimalkan potensi sumber daya alam yang dimiliki desa. Letak Desa Sumberagung yang berada pada wilayah pegunungan inilah yang menganugerahkan kekayaan alam yang melimpah untuk bercocok tanam bagi masyarakat.

Sehingga banyak warga Desa Sumberagung yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam kunyit, jahe dan sereh.

Jenis rimpang yang umum diketahui seperti jahe dan kunyit memiliki sifat antioksidan yang tinggi. Beberapa rimpang seperti kunyit memiliki kandungan polifenol yang dapat mengurangi keadaan sel rusak, menangkap senyawa radikal bebas dan mengurangi stress oksidatif. Berdasarkan penelitian para ahli dalam maupun mancanegara jahe memiliki efek farmakologis yang berkhasiat sebagai obat dan mampu memperkuat khasiat obat yang dicampurkan. Dari ketiga jenis jahe yang ada, jahe merah yang lebih banyak digunakan sebagai obat karena kandungan minyak atsiri dan oleoresinnya palng tinggi dibandingkan jahe lainnya sehingga lebih mampu dalam menyembuhkan penyakit. Kunyit banyak mengandung minyak atsirinya lebih banyak. Kunyit memiliki sifat antioksidan yang dapat menahan zat radikal bebas penyebab tumbuhnya sel kanker, antiinflamasi (peradangan) serta dapat meningkatkan sel darah merah.

Dalam pemanfaatannya, tanaman rimpang seringkali disajikan dalam berbagai bentuk minuman salah satunya berupa minuman teh celup. Teh rimpang celup merupakan salah satu bentuk pengembangan modern penyajian minuman rimpang yang umumnya berupa jamu dan *wedang*. Teh celup merupakan salah satu minuman kemasan yang proses membuatnya sederhana. Kemungkinan kegagalan dalam proses pembuatan pun sangat kecil. Pengemasan menjadi teh celup juga akan mempertahankan aktivitas senyawa aktif yang terkandung dalam tanaman obat. Selain itu minuman teh celup juga cukup banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini memberikan peluang untuk memaksimalkan rimpang sebagai produk yang dapat dipasarkan dalam bentuk teh celup yang memberikan banyak manfaat untuk kesehatan.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 6 bulan lamanya di Desa Sumberagung, Kecamatan Ngantang. Tahap persiapan dilakukan dengan menganalisa situasi pada wilayah sasaran sebagai tahapan awal dalam menggali potensi dari wilayah tersebut. Dilakukan juga analisis terhadap kebutuhan berupa bahan dan alat untuk mengakomodasi produksi dari teh celup rimpang. Tim pelaksana bekerja sama dengan mitra untuk menentukan lokasi dan jadwal dari kegiatan pelatihan tersebut. Tahap pelaksanaan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juli pada tahun 2023. Dimulai dengan sosialisasi mengenai manfaat dari tumbuhan golongan rimpang-rimpangan serta dijelaskan juga bagaimana cara menggali potensi serta strategi pemasaran produk.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan Pembuatan Teh Celup Rimpang

No.	Jenis Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Analisis situasi : diskusi dengan ketua mitra						
2	Persiapan kegiatan : survey wilayah						

No.	Jenis Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
3	Analisis kebutuhan berupa penyediaan alat dan bahan untuk produksi teh celup rimpang						
4	Persiapan materi sosialisasi kepada anggota PKK Desa Sumberagung, Kecamatan Ngantang mengenai manfaat dan potensi dari rimpang-rimpangan serta serah untuk dijadikan produk berupa teh celup						
5	Pelatihan produksi teh celup dari jahe, kunyit, dan serah kepada warga Desa Sumeragung, Kecamatan Ngantang						
6	Penyusunan laporan						

Untuk metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan metode pendekatan melalui presentasi dan demonstrasi pengolahan dan pengemasan teh celup rimpang.

a) Prosedur Kerja

Peserta pelatihan adalah kelompok ibu-ibu Tim Penggerak PKK Desa Sumberagung yang dimulai dengan tahap persiapan alat dan bahan untuk pengolahan dan pengemasan teh celup rimpang serta menjelaskan tata kerja proses persiapan pengolahan dan pengemasan teh celup rimpang.

b) Sosialisasi Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan The Celup Rimpang.

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan. Pada pertemuan sosialisasi ini juga akan dibahas beberapa kesepakatan terkait rencana kegiatan.[7] Perjanjian tersebut termasuk penyusunan jadwal, rencana kegiatan dan penentuan jumlah peserta yang akan diikutsertakan dalam pelatihan. Kegiatan ini dihadiri oleh ketua TP PKK Desa Sumberagung dan tim pelaksana pengabdian masyarakat.

c) Penyuluhan Tentang Pengolahan dan Pengemasan Teh Celup.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2023 dengan peserta ibu-ibu anggota PKK di Aula Balai Desa Sumberagung. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mitra ibu PKK untuk mengolah rimpang menjadi produk teh celup yang memiliki nilai jual untuk dipasarkan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi presentasi mengenai manfaat dan potensi rimpang untuk diolah menjadi teh celup. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi proses pengolahan dan pengemasan teh celup. Selama proses demonstrasi dilakukan diskusi evaluasi dan pertukaran pendapat mengenai resep untuk mengolah teh celup antara tim pelaksana dan mitra. Setelah proses demonstrasi, peserta dipersilahkan untuk mempraktekkan proses pengolahan dan pengemasan teh celup. Berikut untuk tahapan pengolahan teh celup:

1. Preparasi kunyit, jahe dan serah

- Masing-masing disiapkan kunyit, jahe dan sereh kemudian dicuci hingga bersih
- Dilakukan perajangan untuk mempermudah proses penggilingan dengan ukuran sekitar 0,5 cm.
- Dikeringkan dengan cara penjemuran dibawah sinar matahari
- Kunyit , jahe dan sereh yang telah kering dihaluskan menggunakan grinder dan diwadahi dalam wadah yang berbeda.
- Dilakukan pengayakan menggunakan ayakan agar didapatkan hasil ukuran yang seragam
- 2. Pembuatan teh celup dan pengemasan
 - Serbuk kunyit, jahe, dan sereh dicampur bersama-sama dengan perbandingan 0,5 : 1,5 : 1 dan dihomogenkan
 - Kemudian campuran tersebut ditimbang 3 gram dan dimasukkan ke dalam kemasan *teabag*
 - 10 *teabag* dikemas ke dalam kemasan *standing pouch* yang telah diberi label produk.

Setelah produk selesai dibuat dilakukan kegiatan uji coba untuk menguji rasa dan dilakukan diskusi tanya jawab tentang produk yang dihasilkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian dengan judul “pelatihan pembuatan teh celup sebagai obat herbal di Desa Sumberagung – Ngantang” diawali dengan audiensi ke ketua Tim Penggerak PKK Desa Sumberagung, Ibu Mujiati untuk minta izin akan diadakan kegiatan pelatihan yang akan melibatkan anggota PKK Desa Sumberagung. Setelah mendapatkan persetujuan kemudian dilakukan penentuan waktu pelaksanaan dan teknis pelaksanaan program pengabdian ini yang dilaksanakan oleh dosen, tendik, mahasiswa S1 serta alumni mahasiswa UM.

Survei lokasi dan kebutuhan di lokasi pengabdian dilakukan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian dilakukan hari Sabtu, 4 Juni 2023. Tim pengabdian diterima oleh Kepala PJ Desa Sumberagung, Bapak Jarwoto dan Ibu Mujiati selaku ketua Tim Penggerak PKK Desa Sumberagung beserta anggota PKK. Sebelum memulai pelatihan, kami berkoordinasi menata kelengkapan dan persiapan pelatihan dan acara dibuka dengan sambutan dari Bapak Jarwoto.

Pada pertemuan tersebut kami juga menyampaikan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Sumberagung khususnya ibu-ibu anggota tim penggerak PKK agar dapat memanfaatkan potensi rimpang yang terdapat di sekitar rumah untuk dijadikan sebagai potensi produk teh celup. Selain dapat dikonsumsi sendiri sebagai obat herbal, juga bisa dikembangkan sebagai produk yang bernilai jual untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada bagian ini, kami akan membahas hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan teh celup rimpang sebagai obat herbal di Desa Sumberagung-Ngantang. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 4 Juni 2023 di Balai Desa Sumberagung, dengan peserta anggota tim penggerak PKK Desa Sumberagung dari 6 dusun, yaitu Dusun Rejosari, Sumbermulyo, Bendorjo, Kebonsari, Sumbergadung, dan Dermosari.

1. Hasil Kegiatan

Pelatihan Pembuatan Teh Celup Rimpang

Selama kegiatan pelatihan, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pembuatan teh celup dari berbagai rimpang yang memiliki khasiat sebagai obat herbal. Materi pelatihan mencakup pemilihan rimpang yang tepat, proses pengeringan, teknik pencampuran, hingga pembungkusan teh celup. Setiap peserta aktif terlibat dalam praktek langsung, di mana mereka berkesempatan untuk mencoba sendiri seluruh tahapan pembuatan teh celup rimpang.

Identifikasi Rimpang Herbal Lokal

Peserta diajak untuk mengidentifikasi berbagai jenis rimpang herbal lokal yang dapat digunakan dalam pembuatan teh celup. Masing-masing dusun memiliki kekhasan rimpang yang berbeda, dan peserta berkesempatan untuk berbagi pengetahuan tradisional mereka mengenai rimpang-rimpang tersebut. Rimpang yang diidentifikasi ialah jahe dan kunyit.

Proses Pembuatan Teh Celup

Peserta belajar tentang langkah-langkah detail dalam proses pembuatan teh celup rimpang. Mereka memahami pentingnya mengeringkan rimpang dengan baik sebelum menghaluskannya menjadi bubuk. Kemudian, peserta belajar teknik pencampuran rimpang yang berbeda untuk menghasilkan variasi teh celup yang memiliki efek kesehatan yang berbeda. Proses pengemasan yang benar juga ditekankan agar kualitas dan kebersihan produk terjaga.



Gambar 1. Kegiatan praktek pembuatan teh celup rimpang oleh peserta pelatihan

Uji Coba dan Evaluasi

Setelah peserta berhasil membuat teh celup rimpang, dilakukan sesi uji coba dan evaluasi. Peserta memiliki kesempatan untuk mencicipi teh celup yang mereka buat dan berbagi pengalaman serta tanggapan mereka. Hal ini memungkinkan adanya pertukaran informasi dan tips antar peserta, sehingga masing-masing bisa memperbaiki produk mereka.



Gambar 2. Peserta menguji coba rasa teh celup rimpang yang telah dibuat

2 Pembahasan

Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Sumberagung dapat memanfaatkan sumber daya alam lokal dengan lebih bijaksana. Rimpang herbal yang tumbuh di sekitar desa memiliki potensi khasiat kesehatan yang tinggi, dan pelatihan ini membantu mengenalkan cara yang tepat untuk memanfaatkannya. Dengan demikian, desa dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan modern dan lebih mendekati solusi alami.

Pemberdayaan Tim PKK dan Dusun-dusun

Keterlibatan anggota tim penggerak PKK dari berbagai dusun memperkuat kerja sama antar-dusun dalam hal pengembangan produk herbal. Setiap dusun memiliki pengetahuan unik tentang rimpang yang tumbuh di wilayah mereka, dan melalui kolaborasi, pengetahuan tersebut dapat disebarakan dan dimanfaatkan secara lebih luas.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Peserta pelatihan tidak hanya belajar tentang pembuatan teh celup rimpang, tetapi juga mendapatkan pengetahuan lebih mendalam mengenai khasiat dan manfaat kesehatan dari rimpang-rimpang tersebut. Mereka juga mengasah keterampilan dalam pengolahan rimpang menjadi produk yang siap dikonsumsi. Hal ini berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengetahuan baru dan peluang usaha yang dihasilkan.

Promosi dan Pemasaran

Salah satu aspek penting yang dibahas dalam pelatihan adalah pengemasan dan pemasaran produk teh celup rimpang. Peserta diajarkan bagaimana membuat kemasan yang menarik dan informatif, serta cara memasarkannya kepada masyarakat luas. Ini merupakan langkah awal dalam mempromosikan produk lokal dan mengembangkan pasar untuk teh celup rimpang.

5. KESIMPULAN (Conclusions)

Kegiatan pelatihan pembuatan teh celup rimpang sebagai obat herbal di Desa Sumberagung-Ngantang telah memberikan hasil yang positif. Dari hasil angket yang dibagikan, peserta berhasil memahami proses pembuatan teh celup rimpang, mengidentifikasi

berbagai jenis rimpang herbal lokal, dan mengembangkan keterampilan dalam mengolah rimpang menjadi produk yang siap dikonsumsi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam hal pemanfaatan sumber daya lokal, pemberdayaan tim PKK dan dusun-dusun, peningkatan pengetahuan, dan persiapan awal dalam pemasaran produk lokal.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, diantaranya yang pertama tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang yang telah membantu dari awal hingga akhir kegiatan. Selanjutnya dari PJ Kepala Desa Bapak Jarwoto dan Ibu Mujiati selaku ketua TP PKK Desa Sumberagung beserta anggota PKK Desa Sumberagung dari 6 dusun diantaranya Dusun Rejosari, Sumbermulyo, Bendorejo, Kebonsari, Sumbergadung, dan Dermosari yang telah mendukung penuh agar terselenggaranya kegiatan ini. Kepada pihak-pihak yang telah terlibat di dalam kegiatan ini, kami sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan semoga kegiatan ini menjadi kegiatan yang berkelanjutan untuk dapat memajukan perekonomian masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Ngantang.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- A. W. Ningsih and A. Nisak, 'Pengolahan Minuman Teh Herbal Peningkat Imunitas dengan Komposisi Jahe:Kunyit:Temulawak Di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto', 2020.
- Cahyaningsih, R., Magos Brehm, J., & Maxted, N. (2021). Setting the priority medicinal plants for conservation in Indonesia. *Genetic resources and crop evolution*, 68, 2019-2050.
- Hewlings, S. J., & Kalman, D. S. (2017). Curcumin: A review of its effects on human health. *Foods*, 6(10), 92.
- Mayasari, M., Mulyana, D. I., & Yel, M. B. (2022). Komparasi klasifikasi jenis tanaman rimpang menggunakan principal component analysis, support vector machine, k-nearest neighbor dan decision tree. *JTIK (Jurnal Teknik Informatika Kaputama)*, 6(2), 644-655.
- R. M. Iswand, N. Asyik, D. Herdhiansyah, Muh. S. Sadimantara, and H. Sudarmo, 'Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan Selai Nanas kepada Ibu-Ibu Dasa Wisma Kelurahan Mokoau Kota Kendari - Sulawesi Tenggara', *Sarwahita*, vol. 19, pp. 544–555, Jan. 2023, doi: 10.21009/sarwahita.19k.4.
- T. Wijijayanti, A. Winarno, Y. Agustina, and A. Basuki, 'PENGUATAN USAHA PRODUKTIF MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN UKM DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG', *AMALIAH J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 264–271, Feb. 2019, doi: 10.32696/ajpkm.v3i1.238.
- Yuliningtyas, A. W., Santoso, H., & Syauqi, A. (2019). Uji kandungan senyawa aktif minuman jahe sereh (*Zingiber officinale* dan *Cymbopogon citratus*). *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 4(2), 1-6.